



## Hubungan Stres Kerja Dengan Produktifitas Kerja Perawat Puskesmas Di Kota Pekanbaru Selama Masa Pandemi Covid-19

Olivia Indarti<sup>1</sup>, Arneliwati<sup>2</sup>, Wan Nishfa Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan / Keperawatan, [oliviaindarti0013@student.unri.ac.id](mailto:oliviaindarti0013@student.unri.ac.id), Universitas Riau

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan / Keperawatan, Universitas Riau

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan / Keperawatan, Universitas Riau

### Abstract

*Introduction: Stress is a phenomenon common in today's workplace. Many surveys and studies prove that work is the main source of stress. Work stress can have an impact, the impact of work stress such as the number of absenteeism, productivity reduced work productivity is not solely aimed at getting as much work as possible, but the quality of performance that needs attention. This study aims to analyze the relationship between work stress and the work productivity of puskesmas nurses in the city of Pekanbaru during the COVID-19 pandemic. Methods: This research is a quantitative study using a correlation research design and a Retrospective with a research sample of 45 people using total sampling. The measuring instrument used is the job stress and work productivity questionnaire. Analysis using univariate and bivariate using Chi Square. Results: the results showed that the public health center nurses experienced moderate stress (46,7%), and poor work productivity (64,4%). Test Chi Square show that there is a relationship between work stress and the work productivity of public health center nurses in the city of Pekanbaru during the COVID-19 pandemic with p value (0.005) < alpha (0.04). Conclusion: The results of this study indicate that the work stress felt by public health center nurses during the COVID-19 pandemic affected their work productivity. Suggestion: Based on the results of this study, it is hoped that the head of the public health center will continue to monitor nuteses so that they do not experience work stress that affects their work productivity.*

**Keywords:** Work stress, work productivity, nurses

### Abstrak

Pendahuluan: Stres merupakan fenomena umum di tempat kerja saat ini. Banyak survei dan studi membuktikan bahwa tekanan akibat pekerjaan adalah sumber utama terjadinya stres. Stres kerja dapat menimbulkan dampak, dampak stres kerja seperti banyaknya ketidakhadiran, produktivitas kerja yang berkurang. Produktivitas kerja bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas kinerja yang perlu diperhatikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan stres kerja dengan produktifitas kerja perawat puskesmas di kota Pekanbaru selama masa pandemi COVID-19. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian korelasi dan pendekatan Retrospektif dengan sampel peneltian sebanyak 45 orang dengan menggunakan total sampling. Alat ukur yang digunakan kuesioner stres kerja dan produktifitas kerja . analisis menggunakan univariat dan bivariat menggunakan Chi Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat puskesmas mengalami stres sedang (46,7%), dan produktifitas kerja kurang baik (64,4%). Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan antara stres kerja dengan prossuktifitas kerja perawat puskesmas di kota pekanbaru selama masa pandemi COVID-19 dengan p value (0,005) < alpha (0,04). Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja yang dirasakan perawat puskesmas selama masa pandemi COVID-19 mempengaruhi produktifitas kerjanya. Saran: Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada kepala puskesmas untuk tetap memantau perawat agar tidak mengalami stres kerja yang berpengaruh untuk produktifitas kerjanya.

**Kata Kunci:** Stres kerja, produktifitas kerja, perawat

## I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, dunia diguncang oleh pandemi COVID-19. Jumlah permasalahan konfirmasi COVID-19 di dunia sebanyak 424.822.073 kasus terkonfirmasi, 5.890.312 kasus meninggal dunia sebesar 1,4%. Permasalahan terkonfirmasi positif COVID-19 pertama di Indonesia terdeteksi pada 2 Maret 2020. Seiring berjalannya waktu, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia semakin meningkat. Jumlah total kasus yang dikonfirmasi adalah 5.289.414 dan meninggal dunia 4.593.185 pada 22 Februari 2022 (WHO, 2022). Peningkatan kasus juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia, tercatat kasus COVID-19 di Riau sebanyak 132.842 kasus konfirmasi, 4.134 kasus meninggal sampai dengan 17 Februari 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Mengingat terus meningkatnya kasus terkonfirmasi COVID-19, kementerian Kesehatan RI (2020), dalam upaya menjamin pelayanan kesehatan yang aman di Puskesmas selama pandemi COVID-19, merumuskan aturan prosedur pemeriksaan pasien dan pengunjung, triase pasien, zonasi pengunjung, penggunaan wajib alat pelindung diri, selama kerja, cuci tangan dengan bersih menggunakan desinfektan. Langkah-langkah yang diambil untuk terus menyediakan layanan ini akan mempengaruhi profesi perawat, menyebabkan stres fisik dan mental akibat berbagai situasi penghasil stres di lingkungan kerja (Okechukwu, 2022).

Stres adalah hal biasa di tempat kerja saat ini. Banyak ulasan dan penelitian menunjukkan bahwa tekanan terkait pekerjaan adalah penyebab utama stres pada orang dewasa (Borkowski, 2015). Menurut WHO, stres adalah epidemi global. Stres di tempat kerja disebabkan oleh berbagai faktor menekankan pekerjaan, seperti kecemasan yang timbul dari pengalaman buruk, atau peristiwa yang dialami selama pandemi, seperti infeksi atau kematian rekan kerja akibat COVID-19, maka peningkatan jumlah pasien COVID-19 juga sesuai dengan peningkatan tuntutan pekerjaan sehingga dapat mengakibatkan penurunan kondisi fisik (Makarim, 2014). Stres di tempat pekerjaan dapat mempengaruhi individu dan organisasi. Bagi individu, stres di tempat kerja berdampak negatif pada kesehatan fisik dan psikis, penurunan produktivitas, ketidakpuasan kerja, dan bahkan bunuh diri. Bagi organisasi, dampak stres kerja, seperti tingkat absensi yang tinggi, pertunjukan mengurangi beban kerja dan pergantian karyawan (Said & El-safei, 2021).

Penelitian Setianingsih et al (2022) tentang stres kerja perawat gawat darurat puskesmas selama pandemi COVID-19, menyatakan sebagian besar perawat adalah wanita 56,7%, tingkat pendidikan sebagian besar perawat dengan pendidikan SI Ners 86,7 %, dan mayoritas dengan pengalaman kerja pada kisaran 3-5 tahun sebanyak 40%. Semua perawat di ruang gawat darurat pada start-up selama pandemi COVID-19 mengalami banyak stres di tempat kerja. Penelitian Hendryk et al (2021) dengan memperhitungkan besarnya kecemasan dan stres kerja petugas kesehatan selama pandemi COVID-19, petugas kesehatan mengalami kecemasan 16,7% dan stres kerja 68,7%. Data menunjukkan petugas kesehatan berisiko mengalami masalah kesehatan mental karena pandemi COVID-19.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 di Puskesmas Kota Pekanbaru dengan 10 orang perawat yang bekerja di puskesmas tersebut 10 orang itu mengatakan merasa lelah apabila melakukan pekerjaan yang sangat banyak serta mereka khawatir akan membawa virus ke rumah sehingga membuat mereka stres dan merasa cemas karena memikirkan takut keluarga terkena virus yang mereka bawa dari tempat kerja. Dari 10 orang yang dilakukan wawancara oleh peneliti 7 orang mengatakan kurang mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik selama masa pandemi ini sehingga produktivitas kerja mereka sedikit berkurang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Stress Kerja

Stres adalah respons tubuh terhadap dampak keadaan seseorang saat ini. Stres adalah titik di mana tubuh merespons mental, fisik, hal-hal substansial yang menyebabkan seseorang merasa khawatir, bingung, dan membahayakan dirinya sendiri (Wijayaningsih, 2014). Stres adalah kegagalan individu untuk beradaptasi dengan bahaya yang tampak, misalnya mental, fisik, dekat dengan rumah, dan dunia lain. Dimana semua itu dapat mempengaruhi kesejahteraan yang sebenarnya bagi seseorang yang mengalami tekanan, umumnya seseorang yang mengalami tekanan merasa takut, gugup, bersalah, dll (Sarastika, 2014).

### Konsep Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja adalah sikap dan keyakinan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Adanya sikap demikian mengarah pada kenyataan bahwa seseorang tidak merasakan kepuasan secara instan, tetapi ia juga harus mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kerjanya serta terus menerus memperbaiki dan meningkatkan pekerjaannya (Sutrisno, 2017).

**Konsep Perawat**

Perawat adalah orang yang telah mendapatkan pelatihan formal dalam keperawatan dan memenuhi syarat untuk menjalankan peran dan fungsinya (Sumijatun, 2010). Perawat merupakan tenaga profesional yang memiliki kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan dalam merawat pasien dengan masalah kesehatan (Rifiani dan Sylihandari, 2013).

**Konsep Covid-19**

Penyakit Coronavirus 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Infeksi COVID-19 yang biasanya disertai gejala gagal napas akut seperti demam di atas 38°C diketahui pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019 (WHO, 2020). Para peneliti telah menyimpulkan bahwa COVID-19 adalah penyakit virus yang menyerang orang-orang dari segala usia dan bisa berakibat fatal.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kategori penelitian survei menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi keluarga dalam pemberian obat antipsikotik pada anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Population, Samples, and Sampling . Populasi dalam riset ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa yang kontrol di poli rawat jalan RSJ yang ada di Provinsi Riau. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan Teknik accidental sampling. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah keluarga yang sedang mendampingi anggota keluarga mengalami ODGJ yang sulit untuk makan obat. Alat ukur yang dipakai pada riset ini ialah kuesioner. Dibagian kuesioner A berisi tentang karakteristik subjek penelitian. Data ini bertujuan untuk mengenali karakter responden antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, hubungan dengan penderita, lama merawat ODGJ, serta pengetahuan keluarga tentang penyakit anggota keluarganya. Responden bisa memilih salah satu dari tanggapan yang cocok dengan berikan tanda centang ( ) pada salah satu jawaban yang sudah disediakan. Pada kuesioner B berisi tentang 9 strategi keluarga dalam pemberian obat. Responden dapat memilih jawaban yang cocok dengan berikan tanda centang ( ) pada salah satu jawaban yang telah disediakan, dan dapat mengisi ketika ada cara/strategi lain yang dilakukan dalam pemberian obat.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### A. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan gambaran data demografi serta variabel-variabel yang diteliti terkait karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, dan lama kerja. Hasil analisis sebagai berikut:

##### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden (N=45)

Karakteristik	N	%
Umur		
20-40	29	64,4
41-65	16	35,6
Jenis Kelamin		
Perempuan	44	97,8
Laki-laki	1	2,2
Pendidikan Terakhir		
D-III Kep	20	44,4
SI Kep	25	55,6
Status Perkawinan		
Menikah	31	68,9
Belum Menikah	14	31,1
Lama Kerja		
1-5 Tahun	12	26,7
6-10 Tahun	11	24,4
>10 Tahun	22	48,9
Total	45	100

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa dari 45 responden penelitian, berdasarkan umur sebagian besar adalah berusia 20-40 tahun yaitu 29 responden (64,4%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 44 responden (97,8%), Pendidikan terakhir responden yang SI sebanyak 25 responden (55,6%), status perkawinan sebagian besar sudah menikah yaitu sebanyak 31 responden (68,9%), dan lama kerja responden sebagian besar bekerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 22 responden (48,9%).

##### 2. Gambaran Stres Kerja

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja (N=45)

Karakteristik	N	%
Ringan	6	13,3
Sedang	21	46,7
Berat	18	40,0
Total	45	100

Tabel 2 di atas menunjukkan gambaran stres kerja pada responden terbanyak yaitu pada tingkat stres kerja sedang yaitu 21 responden (46,7%).

##### 3. Gambaran Produktifitas Kerja

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Produktifitas Kerja (N=45)

Karakteristik	N	%
Kurang Baik	29	64,4
Baik	16	35,6
Total	45	100

Tabel 3 tersebut menunjukkan gambaran produktifitas kerja pada responden terbanyak yaitu kurang baik sebanyak 29 responden (64,4%).

#### B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara 2 variabel, dalam penelitian ini yaitu variabel stres kerja dengan produktifitas kerja perawat. Terdapat hubungan pada variabel-variabel tersebut jika  $p < 0,05$ . Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4  
Hubungan Stres Kerja dengan Produktifitas kerja Perawat Puskesmas Kota Pekanbaru Selama Masa Pandemi COVID-19 (N=45)

Stres Kerja	Produktifitas Kerja				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Ringan	1	16,7	5	83,3	6	100	0.004
Sedang	12	57,1	9	42,9	21	100	
Berat	16	88,9	2	11,1	18	100	
Total	29	64,4	16	35,6	45	100	

Pada tabel diatas menggambarkan hubungan antara stres kerja dengan produktifitas kerja perawat puskesmas kota pekanbaru selama masa pandemi COVID-19. Hasil yang diperoleh adalah tingkat stres berat dengan produktifitas kerja sebanyak 16 (88,9%) responden dengan P value (0,004) <  $\alpha$  (0,05) dengan demikian H0 ditolak dimana artinya yaitu ada korelasi/hubungan antara stres kerja dengan produktifitas kerja perawat puskesmas kota pekanbaru selama masa pandemi COVID-19.

#### Pembahasan

##### 1. Analisis Univariat

###### a. Karakteristik Responden

###### 1) Umur Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur dengan total 45 responden yang diteliti dengan rentang umur paling banyak yaitu berumur 20-40 tahun (64,4%). Umur adalah lamanya seseorang hidup sejak lahir. Usia merupakan salah satu alasan mengapa perawat mengalami stres terkait pekerjaan. Semakin tua usia perawat, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami stres terkait pekerjaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa umur yang lebih tua lebih bisa untuk mengontrol stres kerja yang dia alami di bandingkan umur yang lebih muda karena umur yang lebih tua lebih banyak memiliki pengalaman dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam bekerja

###### 2) Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (97,8%). Penyebabnya adalah bidang keperawatan lebih diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki sehingga bidang keilmuan tersebut didominasi oleh perempuan. Wanita lebih banyak menyelesaikan masalah dengan pendekatan emosional daripada pria yang menggunakan logika untuk menghadapinya (Aiska, 2014). Berdasarkan penelitian Wicher (2012), Wicher (2012) menemukan bahwa pria cenderung mengatasi stres yang dialaminya dengan mengubah perilakunya, dan wanita cenderung mengatasi stres yang dialaminya dengan mengubah emosinya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa wanita lebih tertarik dalam dunia keperawatan dikarenakan wanita lebih memiliki rasa empati dan simpati dibandingkan laki-laki

###### 3) Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden pegawai terbanyak pada pekerja puskesmas yaitu berjumlah 25 responden (55,6%) yang pendidikan terakhir SI. Hasil studi yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dipuskesmas berlatar belakang Pendidikan SI. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Wolrah, 2017) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penyelesaian tugas dan penyelesaian masalah yang timbul dalam situasi dan konflik yang disebabkan oleh pekerja, membuat pekerja lebih rentan terhadap stres.

###### 4) Status Perkawinan

Hasil penelitian ini terbanyak yaitu pada perawat yang sudah menikah sebanyak 31 responden (68,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasmah (2020), dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan adalah responden yang sudah menikah karena responden yang bekerja dipuskesmas pelayanan 24 jam lebih

banyak perempuan dan menurut badan kependudukan keluarga bencana nasional, usia produktif menikah perempuan di Indonesia yaitu di atas 21 tahun, disisi lain juga responden sudah memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam berkeluarga.

Menurut peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya status perkawinan dapat menjadi faktor dalam seseorang mengalami stres kerja dikarenakan seseorang yang sudah berkeluarga atau seseorang yang sudah menikah lebih bisa untuk mengontrol rasa stres yang dia alami dikarenakan dia bisa berbagi masalah ataupun bercerita dengan keluarga setelah pulang kerumah di bandingkan seseorang yang belum menikah

#### 5) Lama Kerja

Hasil penelitian ini sebagian besar yang bekerja di puskesmas telah bekerja >10 tahun 22 responden (48,9%). Lama bekerja berpengaruh dengan pengalaman perawat mengatasi stres kerjanya yang di dapatkan selama bekerja, Pengalaman kerja merupakan penakluk pengetahuan dan keahlian karyawan, dilihat dari masa kerja, wawasan, atau pengetahuan dan keahlian karyawan (Handoko, 2014).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan lama kerja seseorang sangat mempengaruhi dengan stres yang dia alami karena lama kerja merupakan salah satu faktor dari pengalaman seseorang itu bekerja

#### b. Gambaran Stres Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat yang bekerja di puskesmas zona merah sepekanbaru didapatkan bahwa stres kerja sedang adalah tingkat stres yang dialami oleh perawat yaitu sebanyak 21 responden (21,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny, Diki, Hendrawati, dan Maria (2021) dengan judul gambaran stres kerja pada perawat non pns di puskesmas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (87,5%) mengalami stres tingkat sedang.

Stres sedang berlangsung lebih lama, mulai dari berjam-jam hingga berhari-hari. Respon terhadap tingkat stres ini adalah gangguan saluran cerna seperti maag, buang air besar tidak teratur, ketegangan otot, pola tidur terganggu, perubahan siklus menstruasi, dan konsentrasi dan memori yang buruk. Contoh stresor yang menyebabkan stres sedang antara lain kesepakatan yang tidak lengkap, beban kerja yang berlebihan, harapan akan pekerjaan baru, dan berada jauh dari keluarga dalam waktu yang lama (Priyoto, 2014). Stres kerja dapat memanifestasikan dirinya sebagai penyebab atau stresor kerja yang dapat memicu reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku. Upaya mengatasi stres fisiologis dapat dilakukan melalui teknik pijat yang mengendurkan kelompok otot yang tegang. Teknik pijat merangsang aliran darah ke seluruh tubuh untuk memenuhi kebutuhan darah setiap organ (Robert, 2011).

Faktor penyebab stres kerja bagi perawat adalah beban kerja, keterbatasan waktu, pengawasan, dan tanggung jawab yang tidak jelas: kebingungan peran dan konflik peran. Stres terjadi ketika terlalu banyak pekerjaan atau beban kerja, tetapi tidak sebanding dengan kemampuan pengasuh untuk menyelesaikannya (Suwatno & Priansa, 2013). Banyak gejala stres lainnya seperti kebingungan, kecemasan, kesedihan, kegembiraan, kesalahpahaman, ketidakberdayaan, pengunduran diri, kegelisahan, kegagalan dan kurang percaya diri (Siagian, 2012).

Kesimpulannya, berdasarkan teori-teori yang ada, bahwa tingkat stres kerja perawat yang bekerja di Puskesmas Kota Pekanbaru selama masa pandemi COVID-19 cenderung tingkat stres kerja sedang karena faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut: Saya bisa. Ini banyak pekerjaan, tetapi tidak sesuai dengan keterampilan staf perawat melakukan itu dan hal-hal lain yang dapat menyebabkan stress.

#### c. Gambaran Produktifitas Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat yang bekerja di puskesmas kota Pekanbaru didapatkan bahwa produktifitas kerja terbanyak adalah produktifitas kerja yang kurang baik yaitu 29 responden (64,4%). Selaras dengan survei yang dilakukan oleh Efitra (2016), hasil survei ini (50,7%) menunjukkan bahwa perawat Puskesmas di Kota Padang menilai produktivitas tenaga kerja dalam kategori buruk.

Produktivitas adalah konsep universal yang ditujukan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa kepada orang-orang yang menggunakan lebih sedikit sumber daya fisik. Pemahaman produktivitas kerja harus diupayakan oleh karyawan yang diharapkan terlibat dalam program organisasi, bukan hanya hasil yang dihasilkannya. ditagihkan kepada karyawan (Sinungan, 2013).

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menilai bagaimana hubungan pada variabel stres kerja perawat dengan produktifitas kerja perawat puskesmas Kota Pekanbaru selama masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan Uji Chi-Square. Didapatkan responden dengan stres kerja kategori sedang yang memiliki profuktifitas kerja yang kurang baik sebanyak

21 responden dengan (21,0%). Hasil uji statisti Chi-Square didapatkan p-value sebesar 0,004 dimana p-value < a (0.05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan produktifitas kerja perawat puskesmas Kota Pekanbaru selama masa pandemi COVID-19 .

Penelitian lain yang dilakukan oleh Royke, Odi, Sri (2017) menyelidiki hubungan antara stres kerja dan produktivitas kerja pada pengasuh perumahan di Rumkit TK III 07.08.01 R.W. Monginsidi Theling Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan desain penelitian cross sectional. Ukuran sampel ditentukan oleh rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Hasilnya, 8 kelompok (15,7%) menjawab bahwa produktivitas mereka rendah karena stres kerja, dan 1 kelompok (2,0%) menjawab bahwa produktivitas mereka tinggi karena stres kerja. Berdasarkan analisis data menggunakan uji statistik chi-square dengan p-value=0,000 < = 0,05, Artinya H0 ditolak atau berhubungan dengan stres kerja dan produktivitas kerja. Ada hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada perawat rumkit TK Rumkit. III 07.08.01. R.W. Monginsidi Manado.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa stres kerja yang dialami oleh perawat sangat bervariasi dengan produktifitas kerja yang berbeda juga. Adapun perawat yang mengalami tingkat stres berat cenderung memiliki produktivitas kerja yang kurang baik, dimana perawat yang mengalami stres kerja berat dengan produktifitas kerja yang kurang baik sebanyak 16 responden (11,6%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cartoon dan Goodboy (2015), stres yang berat dapat menimbulkan produktifitas kerja yang kurang baik pada individu yang mengalaminya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa stres kerja mempengaruhi produktifitas kerja perawat, karena jika seseorang mengalami suatu pekerjaan yang melebihi batas kemampuannya bias mengakibatkan stres kerja pada perawat tersebut sehingga juga berpengaruh pada produktifitas kerja seseorang.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah dan tujuan khusus peneliti dengan ditemukan perawat puskesmas dikota pekanbaru mengalami stres kerja sedang dan produktifitas kerja kurang baik selama masa pandemi COVID-19 ini. Terdapat hubungan stres kerja dengan produktifitas kerja perawat puskesmas Kota Pekanbaru selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa stres kerja yang dialami oleh perawat puskesmas selama masa pandemi COVID-19 ini mempengaruhi produktifitas kerja pada perawat tersebut. Semakin tinggi stres kerja yang dialami oleh perawat puskesmas selama masa pandemi COVID-19 ini maka semakin kurang baik pula produktifitas kerja pada perawat tersebut, sehingga perlunya bagi perawat untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi stres kerja sehingga tidak berdampak negatif pada pelayanan yang diberikan kepada pasien

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadun, M. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. 20 mei 2022. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2960/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Aiska, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Tingkat Stres kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Ghrasia. 23 Agustus 2022. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34130.pdf>
- Anggraeni, A. D., Setyaningsih, Y., & Suroto. 2017. Hubungan antara karakteristik individu dan intrinsik dengan stres kerja pada pekerja sandblasting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5, 226-233. Di peroleh tanggal 16 april 2022 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/17214/16475>
- Aprianti, R., & Suro, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Dosen Tetap di Stikes Y Bengkulu. *Jurnal Photon*, 9, 189-196. Diperoleh pada tanggal 20 maret 2022 dari <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/photon/article/view/1082>
- Apriyani, R. (2017). Hubungan Beban Kerja Pegawai Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2017. 30 juni 2022. Universitas Sumatra Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/16667?show=full>
- Bacal, R. (2011). *Performance Manajement*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Borwoski, N. (2015). *Manajemen Pelayanan Kesehatan: Perilaku Organisasi*. Jakarta: ECG
- Burso, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Alam*. Jakarta : Prenamedia Group
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). Data terbaru kasus COVID-19 di kota Pekanbaru. Diperoleh tanggal 5 mei 2022 dari <https://corona.riau.go.id/>
- Fuada, N., I. Wahyuni, B., & Kurniawan. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 255-263. Diperoleh tanggal 25 Agustus 2022 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18938>
- Handayani, D. et.al. (2020). *Manajemen Transportasi*. Cetakan Pertama Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Handoko, T. H. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hardani. (2016). Stres Kerja, Kepuasan kerja Dengan Kualitas Hidup Perawat ICU Di RS Tipe B. *Jurnal Edurance*, 1(3). Diperoleh tanggal 29 Agustus 2022 dari <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/863>
- Hendrawati, M. (2015). Hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan kinerja perawat di rumah sakit marga husada wonogiri. 20 Agustus 2022. Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Herqutanto, H., Damayanti, M., & Setiawati, E.P. (2017). Stres kerja pada perawat di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan primer. *ejki*, 5(1), 12-17. Diperoleh pada tanggal 12 april 2022 dari <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/stres-kerja-pada-perawat-di-rumah-sakit-dan-fasilitas-pelayanan-k>
- Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data: Contoh aplikasi studi kasus*. (Ed.2). Jakarta: Salemba Medika.
- Isnainy, U. C. A. S., Furqoni, P. D., Ariyanti, L., & Asdi, L. S. (2019). Hubungan Beban Kerja, Budaya Kerja Dan Lama Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Irna Iii Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 1–11. Diperoleh tanggal 29 agustus 2022 dari <https://doi.org/10.33024/manuju.v1i1.219>



- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19). Diperoleh tanggal 3 maret 2022 dari <https://covid19.kemendes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>
- Kuo, Y. H., & Chen, Y. W. (2020). Survey on perceived work stress and its influencing factors among hospital staff during the COVID-19 pandemic in Taiwan. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, 36(11), 944–952. Diperoleh tanggal 17 mei 2022 dari <https://doi.org/10.1002/kmj2.12294>
- Lai, J., Ma, S., & Wang, Y. (2020). Factors Associated with mental health outcomes among health care workers exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Netw Open*, 3(3). Diperoleh tanggal 3 juni 2022 dari <https://jamanetwork.com/journals/jamanetworkopen/fullarticle/2763229>
- Makarim, A. M. (2014). Hubungan antara stres kerja dengan pemilihan strategi koping pada perawat di Rumah Sakit Islam Unisma Malang. 5 mei 2022. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/6376>
- Melani, K. S. (2020). Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah COVID-19 dan Perkuliahan Daring di Stikes Karya Husada Kediri. 22 April 2011. Stikes Karya Husada Kediri. <https://www.neliti.com/id/publications/327964/tingkat-stres-mahasiswa-s1-keperawatan-tingkat-satu-dalam-menghadapi-wabah-covid>
- Muchtar, A. F. (2010). Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Business Plan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Notoadmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintahan Provinsi Riau. (2021, Februari 21). Data Covid-19 Provinsi Riau. Diperoleh tanggal 25 Februari 2022 dari <https://corona.riau.go.id/>
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). Hubungan stres terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Majority*, 7(3), 24-33. Diperoleh tanggal 30 Agustus 2022 dari <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2048>
- Raudha, R. & Tahlil, T. (2016). Stres dan strategi koping pada mahasiswa keperawatan. *JIM Fkep*. 1(1), 1-7. Diperoleh tanggal 30 Agustus 2022 dari <http://jim.unsyiah.ac.id/FKkep/article/view/1533>
- Rifiani, N., & Sulihandari. (2013). Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Robbins, P.S., & Timothy A. J. (2012). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empar
- Said, R., M., & El-Shafei, D. A. (2021). Occupational stress, job satisfaction, and intent to leave: nurses working on front lines during COVID-19 pandemic in Zagazig City Egypt. *Env Sci Pollut Res*, 28, 8791-8801. Diperoleh tanggal 3 april 2022 dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33067794/>
- Sani, N. (2019). Hubungan Antara Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Etos Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 6(3), 2355-7583. Diperoleh tanggal 3 mei 2022 dari <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/2207/0>
- Sarastika, P. (2014). Buku Pintar Tampil Percaya Diri. Yogyakarta : Araska.
- Sedarmayanti. (2009). Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja. Cetakan Pertama, Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Sedarmayanti. (2011). Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja. Cetakan Pertama, Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (2th ed). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setianingsih. (2022). Stres Kerja Perawat UGD Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19. 3 mei 2022. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1426>

- Siagian, P. S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinungan, M. (2013). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumijatun. (2010). *Konsep Dasar Menuju Keperawatan Profesional*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Wijayaningsih, K. S. (2014). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media.
- Wollah, M.O. (2022). Stres Kerja Perawat UGD Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 2621-2978. Diperoleh tanggal 26 Agustus 2022 dari <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1426/646>
- World Health Organization. (2021, Februari 21). Coronavirus disease (COVID-19). Diperoleh tanggal 2 maret 2022 dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- World Health Organization. (2021, Februari 21). The current COVID-19 situation. Diperoleh tanggal 2 maret 2022 dari <https://www.who.int/countries/idn/>
- Yusuf, Arif. (2016). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Canter For Academic Publishing Service.